

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah yang secara umum digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004).

Dari definisi tersebut, kita dapat mengetahui bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil atau prestasi perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas manajemen. Menurut Syahrudin Rasul (2002), akuntabilitas manajemen adalah harapan bahwa para manajer akan bertanggung jawab atas kualitas dan ketepatan waktu kinerja, meningkatkan produktivitas, mengendalikan biaya dan menekan berbagai aspek negatif kegiatan, dan menjamin bahwa program diatur dengan integritas dan sesuai peraturan yang berlaku. Namun kenyataannya banyak manajer perusahaan yang lebih mementingkan diri sendiri dengan mengesampingkan kepentingan investor.

Dalam penelitian mitton (2002) yang dikutip oleh Windah dan Fidelis (2013) menyatakan bahwa krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998 yang terjadi di asia disebabkan oleh ekspropriasi (pengambilan alih) manajer perusahaan. Dalam penelitian tersebut, ekspropriasi manajer dapat dihindari dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Corporate governance* dapat berjalan baik jika terdapat seperangkat aturan yang jelas untuk mengatur hubungan antara *stakeholder* dengan organisasi perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menjaga hak dan kewajiban para pemegang saham dan seluruh *stakeholder* perusahaan. Hal inilah yang melandasi diperlukannya suatu fungsi pengawasan yang independen. Indonesia merupakan negara yang menggunakan konsep *two tier* (dua tingkat), dimana dewan terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Wardhani,2006).

*Corporate governance* juga dapat dinilai dari adanya transparansi dan kualitas laporan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal dan keberadaan komite audit. Komponen inilah yang akan berpengaruh terhadap transparansi dan kualitas audit laporan keuangan perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi kepada *stakeholder* berkenaan dengan pengelolaan perusahaan. Para investor juga melihat bahwa dengan adanya pelaporan keuangan yang baik, menunjukkan perusahaan telah dikelola dengan baik dan transparan dalam mengungkapkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Hal ini didukung dengan penelitian Rinaningsih (2008) yang menyatakan bahwa kualitas transparansi dan pengungkapan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor *big four* memiliki hubungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



positif dan signifikan terhadap pengelolaan risiko perusahaan. Keadaan ini mengakibatkan kemungkinan perusahaan untuk mengalami permasalahan keuangan akan semakin sedikit sehingga kinerja keuangan perusahaan akan membaik

Kepemilikan manajerial juga berperan penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam perusahaan dapat menyeimbangkan konflik kepentingan antara kepentingan pemilik dengan kepentingan manajer (Ujiyantho dan Bambang, 2007)

Menurut Efendi (2005) dalam Dewi dan Bambang (2012) peranan pengendalian komite audit dapat memengaruhi kinerja perusahaan, terutama dalam pengungkapan informasi. Kehadiran komite audit termasuk dalam usaha tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Kep. 29/PM/2004 komite audit merupakan komite yang dibeentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan.

Namun menurut Nur Sayidah (2006), selain berdasarkan *good corporate governance*, kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *book to market*. Semakin panjang umur perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Begitu pula dengan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan pencapaian laba perusahaan, maka baik pula kinerja perusahaan. Dalam penelitian Raharja (2010) menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* yang diproksikan dengan jumlah dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Atas dasar pemikiran dan uraian di atas, maka penelitian ini disusun dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan”**.

## B. Identifikasi Masalah



Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Apakah ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

### C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Apakah ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

### D. Rumusan Masalah

Dari batasan-batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi “Apakah ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan ukura KAP mempengaruhi kinerja perusahaan?”

### E. Batasan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dari segi objek penelitian:

Ⓒ Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang telah diaudit dan terdaftar di BEI.

2. Dari segi dimensi waktu:

Penulis membatasi penelitian pada laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2010 - 2014.

### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dihasilkan ini memiliki harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, di antaranya :

1. Bagi investor



Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor agar dapat berinvestasi dengan baik dan aman. Bukan hanya melihat kinerja perusahaan dari segi laba yang diperoleh namun juga melihat dari sisi tata kelola perusahaan yang baik.

2) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan serta dapat mengawasi secara seksama perkembangan kinerja perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance*

3) Bagi peneliti

Untuk menjadi acuan bagi penelitian lain dalam mengadakan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan dalam mengembangkan penelitian tentang *corporate governance* dan kinerja perusahaan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.